BAB V
PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan wisata religi di Kabupaten Cirebon yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai akhir dari penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

1. Potensi wisata di Komplek Makam Sunan Gunung Jati berada pada kelas I, yaitu kawasan Komplek Makam Sunan Gunung Jati memiliki potensi yang sangat tinggi untuk kegiatan pariwisata, khususnya dalam wisata religi. Potensi yang sangat tinggi tersebut didukung oleh atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas yang sudah sangat menunjang. Namun untuk beberapa parameter, masih diperlukan perbaikan untuk pengembangan yang lebih baik lagi. Diantaranya sarana informasi, sarana kebersihan, dan sarana keamanan. Wisatawan merasa terganggu dengan masih banyaknya pengemis dengan cara memaksa. Wilayah pengembangan di Komplek Makam Sunan Gunung Jati, wisatawan dapat mengunjungi situs religi lainnya di sekitar Komplek Makam Sunan Gunung Jati, diantaranya Situs Makam Penderasan, Situs Alas Konda, Situs Makam Ki Laya, Situs Kompleks Makam Syekh Dahtul Kahfi, dan Situs Makam Nyai Ageng Sembung.
2. Potensi wisata di Keramat Talun berada pada kelas II, yaitu kawasan yang memiliki potensi tinggi untuk kegiatan pariwisata, khususnya wisata religi. Pengembangan wisata yang diperlukan di Keramat Talun ini lebih difokuskan pada aksesibilitas serta sebagian dari parameter fasilitas dan atraksi wisata, yaitu rumah makan, akomodasi dan cinderamata. Untuk wilayah pengembangan Keramat Talun, wisatawan dapat mengunjungi situs religi di sekitar Keramat Talun, diantaranya Situs Balong Sumber, Situs Plangon, Situs Pangeran Pasarean, dan Situs Ki Gede Kepongpongan.
3. Potensi wisata di Situs Syekh Magelung Sakti berada pada kelas II, yaitu kawasan yang memiliki potensi tinggi untuk kegiatan pariwisata, khususnya wisata religi. Aspek atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas sudah

Renita Ayu Syamsiah, 2017
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI KABUPATEN CIREBON (STUDI KASUS DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI, KERAMAT TALUN, SYEKH MAGELUNG SAKTI DAN NYI MAS GANDASARI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjang untuk kegiatan pariwisata. Namun masih diperlukan pengembangan untuk lebih difokuskan pada pengembangan fasilitas dan atraksi wisata, diantaranya rumah makan atau tempat makan, akomodasi, dan cinderamata. Untuk wilayah pengembangan Situs Syekh Magelung Sakti, wisatawan dapat mengunjungi situs religi di sekitar Situs Syekh Magelung Sakti, yaitu Situs Makam Buyut Kadis dan sebagian situs di kecamatan tetangga, yaitu Kecamatan Panguragan.

4. Potensi wisata di Situs Nyi Mas Gandasari berada pada kelas III, dimana suatu kawasan memiliki potensi kurang menunjang dari dukungan ataksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas terhadap kegiatan pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan. Ketiga aspek masih perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada aksesibilitas. Wisatawan dapat pula mengunjungi situs religi yang terdapat di sekitar Situs Nyi Mas Gandasari, diantaranya Situs Pangeran Suryanegara, Situs Balong Kramat, Situs Lumbung Padi dan Situs Makam Ki Gede Bayalangu.
5. Berdasar nilai harkat dan kelas yang diperoleh, wisata religi di Kabupaten Cirebon dapat diurutkan dari nilai potensi yang tertinggi hingga wisata religi yang memiliki potensi wisata terendah, yaitu; 1) Komplek Makam Sunan Gunung Jati; 2) Situs Syekh Magelung Sakti; 3) Keramat Talun; dan 4) Situs Nyi Mas Gandasari. Sedangkan untuk perhatian khusus dalam pengembangannya, perhatian tertinggi hingga pengembangan yang lebih sedikit yaitu; 1) Situs Nyi Mas Gandasari; 2) Keramat Talun; 3) Situs Syekh Magelung Sakti; dan 4). Komplek Makam Sunan Gunung Jati.
6. Berdasarkan hasil perhitungan analisis tetangga terdekat terhadap lokasi situs religi di Kabupaten Cirebon diperoleh nilai persebarannya sebesar 1,57. Angka tersebut menunjukkan bahwa pola persebaran situs religi di Kabupaten Cirebon memiliki pola yang seragam atau tersebar merata (*uniform/dispersed pattern*). Hal tersebut dapat dilihat lebih jelasnya pada peta persebaran situs religi di Kabupaten Cirebon. Hampir di setiap kecamatan di Kabupaten Cirebon memilki situs religinya sendiri, yang berkaitan erat dengan sejarah dan tokoh yang terdapat di wilayah tersebut. Namun dengan tersebarnya situs

religi yang dapat menjadi potensi wisata, belum dapat optimal dikarenakan aksesibilitas yang masih belum menunjang.

B. Implikasi

Studi geografi maupun pembelajaran geografi pada hakekatnya meliputi analisa gejala manusia dengan gejala alam, dan meliputi pula analisa penyebaran, interaksi dan interelasinya di dalam ruang. Materi dalam pembelajaran geografi selalu digali dari permukaan bumi pada suatu lokasi untuk mengungkap corak kehidupan manusia dan memberikan ciri khas kepada wilayah yang bersangkutan sebagai hasil interaksi faktor geografis di lokasi yang bersangkutan.

Kehidupan manusia di masyarakat dan lingkungan alam dengan segala sumberdayanya, region-region di permukaan bumi, menjadi sumber pembelajaran bagi geografi (Sumaatmadja, 1988, hlm. 13). Melalui kegiatan penelitian di lapangan, diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan geografi, yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik sebagai bahan ajar ataupun bahan diskusi di kelas.

Pembelajaran geografi mulai diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi, sehingga penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan sub pokok bahasannya harus disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jenjang pendidikan.

Hasil penelitian mengenai Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Cirebon mempunyai kaitan dengan pembelajaran geografi di sekolah, pembahasan dalam penelitian ini dapat memperkaya pokok bahasan pada pengajaran geografi di sekolah, salah satunya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yakni dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau bahan penyampaian materi ajar geografi yaitu:

Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / Satu	
Kurikulum	: Kurikulum Nasional	
KI / KD	: 3.3	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.
	4.3	Membuat peta persebaran sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia

Dalam mata pelajaran geografi kelas XI hasil penelitian ini dapat memperkaya pokok bahasan dalam KI 3 / KD 3 tentang analisis sebaran dan pengelolaan sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, siswa dapat mengetahui sumberdaya pariwisata, khususnya wisata religi di Kabupaten Cirebon. Sedangkan dalam KI 4 / KD 3 siswa dapat membuat peta persebaran sumberdaya khususnya pada pariwisata.

C. Rekomendasi

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Wisatawan

Sebagai bahan masukan bagi wisatawan yang hendak berwisata religi di Kabupaten Cirebon dengan kunjungan tempat yang relatif beragam serta ditunjang sarana dan prasarana yang memadai.

2. Bagi Pengelola Wisata

Perlu adanya perhatian dan pengembangan terutama untuk aspek-aspek yang menjadi kelemahan di lokasi wisata tersebut. Diperlukan penataan manajemen yang lebih baik lagi, sehingga wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata dapat merasakan pengalaman dan kepuasan kunjungannya.

3. Bagi Pemerintah

Perlu adanya perhatian terutama untuk pengembangan pada setiap daya tarik wisata religi melalui pembangunan yang dirasa masih kurang. Sehingga pemerataan pembangunan pada setiap lokasi wisata dapat teroptimalkan dan merata. Perhatian situs-situs religi lainnya juga dapat dioptimalkan untuk pengembangan bagi potensi religi di Kabupaten Cirebon, pengembangan pada aspek aksesibilitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk penelitian selanjutnya dengan pengembangan yang lebih baik lagi. Peneliti dapat mengembangkan penelitian wisata religi di lokasi situs-situs religi lainnya di Kabupaten Cirebon maupun di tempat lainnya.